

## **BAB III**

### **KONSEP PENCIPTAAN KARYA**

#### **A. Konsep Penciptaan Desain**

Penciptaan desain busana pesta malam ini menerapkan sumber ide, prinsip desain, unsur desain yang telah diterangkan pada kajian teori di atas dengan menggabungkan sumber ide yang diambil dari Gunung Api Purba yang berasal dari daerah Yogyakarta.

##### **1. Penerapan Sumber Ide**

Penciptaan busana pesta malam yang dirancang dengan sumber ide Gunung Api Purba yang berasal dari Yogyakarta. Sumber ide yang diambil dalam pembuatan busana pesta malam ini yaitu legenda dari Gunung Api Purba yang konon bukit Gunung Api Purba Nglanggeran ini merupakan tempat menghukum warga desa yang ceroboh merusak wayang. Asal kata nglanggeran adalah ngalanggeran yang mempunyai arti melarang. Pada ratusan tahun lalu, penduduk desa sekitar mengundang seorang dalang untuk mengadakan pesta syukuran hasil panen. Akan tetapi para warga desa melakukan hal ceroboh. Mereka mencoba merusak wayang di dalang. Dalang murka dan mengutuk warga desa menjadi sosok wayang dan dibuang ke bukit Nglanggeran. Ada beberapa bebatuan besar yang menurut cerita warga sekitar digunakan untuk tempat pertapaan warg sekitar

mengatakan bahwa menurut kepercayaan. Gunung Nglanggeran ini pula warga pernah menemukan arca mirip Ken Dedes.

Berdasarkan penelitian Gunung Api Purba ini merupakan gunung berapi aktif sekitar 60 juta tahun yang lalu. Gunung Nglanggeran berasal dari Gunung api dasar laut yang terangkat dan kemudian menjadi daratan jutaan tahun lalu. Gunung ini memiliki bebatuan besar yang menjulang tinggi sehingga biasanya digunakan sebagai jalur pendakian dan tempat untuk pertapaan warga. Keunikan Gunung Api Purba dapat dijumpai embung berupa kolam seperti telaga diketinggian 500 dan jika dilihat dari atas maka akan terlihat pepohonan yang mengelilingi Gunung Api Purba.

## 2. Penerapan Tema.

Tema yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Gunung Api Purba ini yaitu *Fraktalusciuous*. *Fraktalusciuous* mempunyai *trend stories cortex*. Filosofi *Fractalusciuous* (keindahan fraktal). Dalam busana, *fracktalusciuous* diilhami oleh bentuk penampang otak, menampilkan desain yang luwes dengan menonjolkan garis-garis maupun bidang lengkung yang seolah bergerak mengalir dan tumbuh. Kesan tumbuh akan semakin jelas dengan pemakaian bahan transparan, menjadikan

garis-garis lengkung bergelombang nampak berganda.

Di dalam *trend stories* ini terdapat:

- a. Palet warna, yaitu warna *emerald, pink, bab pink, punch, hot pink, blue, mint*.
- b. Ciri bentuk busana dengan siluet pas bodi, dengan bagian bawah gaun menggunakan asimetris.
- c. Menggunakan bahan Cady silk, cavali, dan *tulle*.
- d. Aksesoris seperti *crown* yang dipakai diatas kepala dengan hiasan bunga.

Disini penulis terinspirasi menggunakan bahan berwarna *emerald, pink, blue*. seperti *pallet* warna yang terdapat di dalam *trend stories fraktalusciuous*.

### 3. Karakteristik Pemakaian

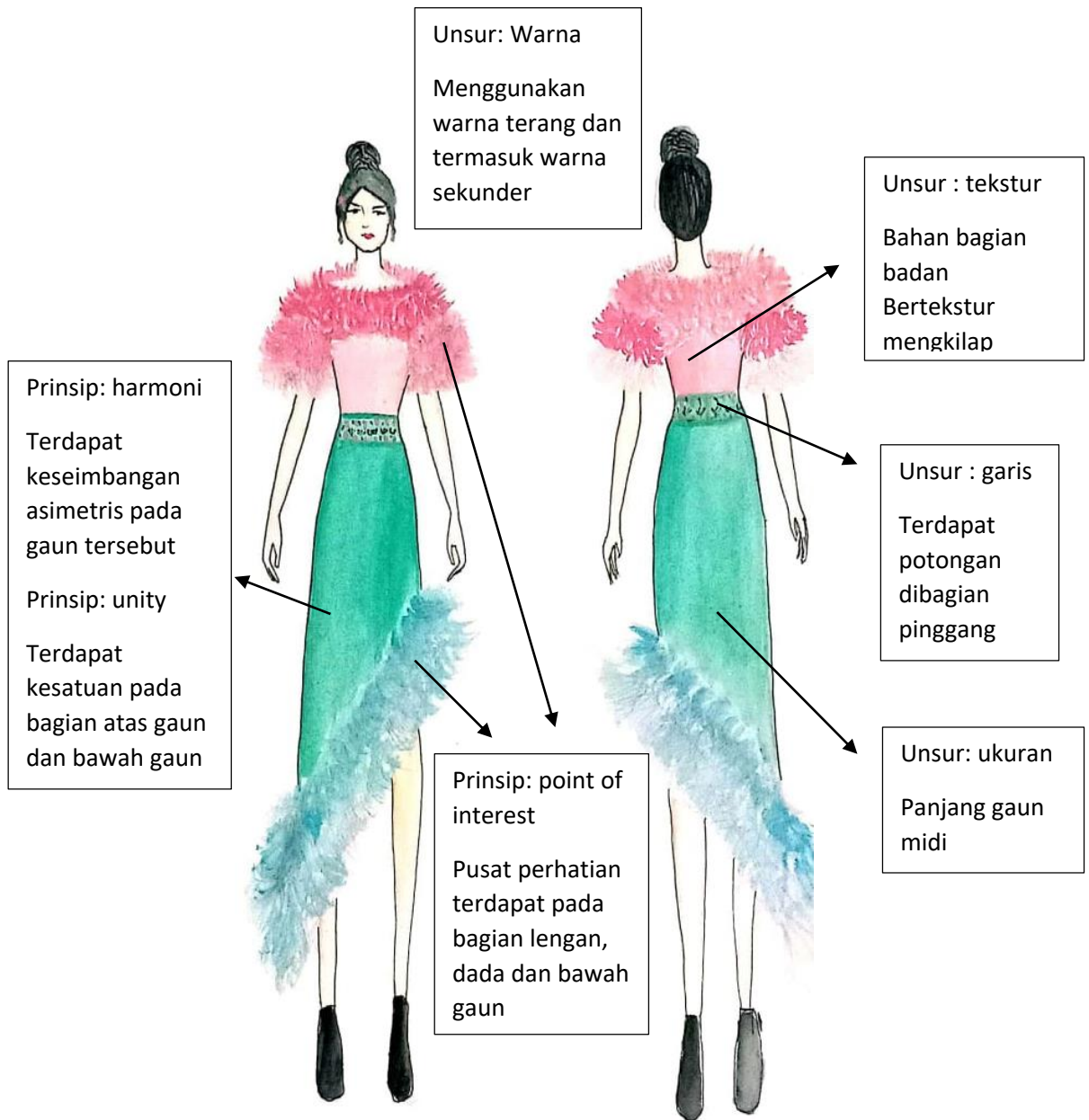
Busana pesta malam *la foresta* diperuntukan bagi wanita remaja berusia 17-20 tahun oleh karena itu desain busananya sangat feminin dan *elegant* sangat sesuai untuk golongan usia tersebut.

### 4. Kesempatan Pakai

Gaun yang dibuat bertujuan untuk pesta malam dirancang mengikuti ciri dari busana pesta malam yaitu panjang gaun *midi*. Busana yang terinspirasi dari Gunung Api Purba ini dirancang dengan ukuran ketat atau *press body*. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan anggun bagi si pemakai.

## 5. Penyajian Desain

Dalam menggambar dan membuat sketsa untuk menciptakan desain busana harus dilengkapi dengan gambar kerja, gambar desain hiasan dan gambar pelengkap busana harus mempermudah pembuatan dan pemahaman dari suatu desain. Untuk memperjelas tentang desain, akan ditampilkan visualisasi penerapan unsur dan prinsip desain depan dan tampak belakang.



Gambar 3. Visualisasi penerapan unsur dan prinsip desaini

Maka dari penjelasan tersebut penulis mengambil Gunung Api Purba yang terdapat di daerah Yogyakarta, sebagai sumber ide dan *Fractalucious* sebagai *trend stories*. Kemudian tahap selanjutnya yaitu menggabungkan sumber ide dengan *trend stories* yang didapat.

Dari penjelasan tersebut terciptalah busana pesta malam dengan bentuk gaun *midi*, bagian bawah gaun asimetris dan bagian pinggang terdapat obi. Bagian lengan, dada, bawah gaun terdapat tumpukan *tulle* terinspirasi dari pepohonan yang ada di Gunung Api Purba, jika dilihat dari atas akan terlihat segerombolan pohon yang mengelilingi Gunung Api Purba. Menggunakan warna gradasi untuk bagian lengan warna *pink, light pink, baby pink*, bagian dada satu warna yaitu warna *punch*, bagian bawah gaun gradasi warna *blue* dan *mint*. Untuk hiasannya menggunakan payet dibagian obi dan *corsage* bunga yang terbuat dari bahan organza untuk di bagian bawah gaun.

## B. Konsep Pembuatan Busana

### 1. Pengambilan Ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan sesudah menentukan model dan sebelum pembuatan pola. Pengambilan ukuran pada badan seseorang harus dilakukan dengan teliti dan tepat agar busana yang dihasilkan terlihat indah dan nyaman saat di pakai.

### 2. Pembuatan Pola

Pola yang digunakan yaitu pola kontruksi. Pola kontruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran model dari bagian-bagian

badan yang diperhitungkan secara matematis dan dibuat gambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan rok, lengan dan sebagainya. Dalam pembuatan pola konstruksi ini menggunakan sistem pola *soen*.

### 3. Teknologi Kampuh

#### a. Kampuh Rompok

Teknologi kampuh yang digunakan adalah kampuh rompok menggunakan bisban lalu di soom untuk bagian sisi, bahu, dan kerung lengan karena menggunakan furing lepas, sedangkan untuk bagian leher menggunakan penyelesaian depun. Untuk bagian lainnya dijahit dengan kampuh rompok menggunakan bisban.

Teknologi yang digunakan untuk bagian bawah gaun adalah kampuh rompok menggunakan bisban lalu di soom untuk bagian sisi gaun dan untuk penyelesaian bawah gaun di soom. Bagian bawah gaun terdapat tumpukan *tulle* yang dikerut lalu dipasag dibagian bawah gaun di jelujur.

Untuk bagian lengan terdapat *tulle* 3 lapis dengan gradasi warna pink, potongan *tulle* dengan ukuran 6 cm, 9 cm, 12 cm lalu dikerut dan di pasang bagian lengan dengan dijelujur begitu pula untuk bagian dada dengan ukuran 9 cm.

b. Jahit Kecil

Furing menggunakan teknologi kampuh jahit kecil pada bagian sisi gaun.

4. Teknologi Pelapisan

Teknologi pelapisan yang digunakan yaitu :

a. *Lining*

*Lining* atau furing yang digunakan adalah teknik lepas yaitu teknik pemasangan antara bahan utama dengan *lining* dijahit menjadi satu. Pembuatan busana pesta malam ini menggunakan *lining* dengan teknik lekat pada bagian bahu.

b. *Interfacing*

*Interfacing* adalah bahan yang digunakan untuk memberikan bentuk pada busana agar terlihat rapi. Pada pembuatan busana untuk kesempatan pesta, *interfacing* yang digunakan adalah *interfacing* dengan perekat yang biasanya direkatkan pada bagian kerah, lapisan depan, maupun tengah muka.

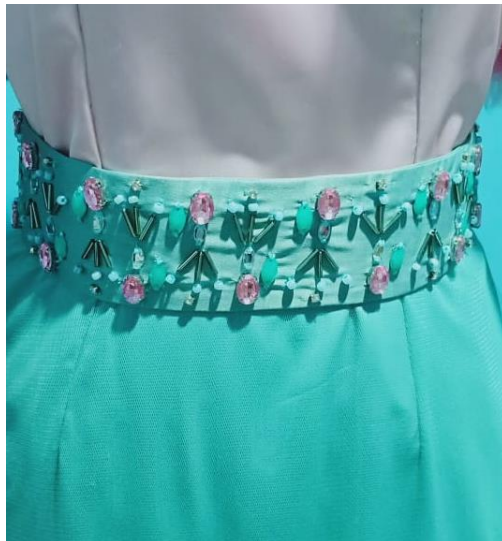
Bahan yang digunakan yaitu : untuk bagian kerah dilapisi viselin untuk lapisan depan.

5. Memasang Hiasan

Dalam membuat suatu desain hiasan busana disesuaikan dengan jenis dan kesempatan busana yang dipakai. Hiasan busana sebaiknya dibuat tidak berlebihan karena akan menimbulkan kesan ramai sehingga menurunkan nilai keindahan dari busana tersebut.



Dalam menciptakan busana ini menggunakan hiasan manik-manik payet untuk bagian obinya, jenis payet yang digunakan yaitu hallon, mutiara, *swarovski* sedangkan untuk bagian bawah gaun menggunakan hiasan *corsages* yang terbuat dari bahan organza dibentuk menjadi bunga, untuk *headdress* menggunakan *flower crown* yang dirangkai secara manual.



Gambar 4. Hiasan obi



Gambar 5. *Crown*

### C. Konsep Pergelaran Busana

Pergelaran busana merupakan salah satu parade yang diselenggarakan untuk bertujuan memamerkan atau memperkenalkan busana yang diperagakan untuk tujuan tertentu. Konsep pergelaran ini mengambil judul *TROMGINE* yang menampilkan karya busana dari 111 mahasiswa jenjang D3 dan S1. Konsep pergelaran ini diselenggarakan

dalam rangka Tugas Akhir dan Proyek Akhir angkatan 2016 bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Kamis, 11 April 2019 yang bersifat tertutup atau *indoor* dengan program sponsor bersama yaitu panitia penyelenggara bekerjasama dengan lebih dari satu sponsor ditambah dengan iuran dari semua mahasiswa.

Pergelaran busana ini menggunakan model panggung T agar menimbulkan kesan keleluasaan model dalam *blocking*. Penataan kursi mengelilingi panggung agar semua penonton bisa melihat dengan jelas. Jumlah kursi yang ada di venue pertunjukan kurang lebih 1000 kursi. Tata cahaya yang digunakan berupa lampu *parled led* yang diletakkan pada enam titik kanan kiri panggung dan *pareld bolhem* yang diletakkan pada satu titik di depan panggung bagian atas. Penjualan tiket pada saat hari pelaksanaan pertunjukan tersebut. pertunjukan busana ini juga menampilkan tari kreasi dan penyanyi agar pertunjukan menjadi lebih menarik. Panitia mengadakan kontes *dresscode* terbaik dan pembagian *doorprize* yang menarik.